

Research Article

تحويل تعلم اللغة العربية من خلال أساليب مبتكرة: تحليل نوعي لإبداع المعلمين واستخدام التكنولوجيا

Muhammad Arwani

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan
Gunungdjati, Bandung

E-mail: muhammadarwani87@gmail.com

Isop Syafei

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan
Gunungdjati, Bandung

E-mail: isop.syafei@uinsgd.ac.id

Ade Nandang

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan
Gunungdjati, Bandung

E-mail: ade.nandang@uinsgd.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by Quality, Journal of Education, Arabic and Islamic Studies.

Received : June 26, 2026

Revised : July 28, 2026

Accepted : August 16, 2026

Available online : August 31, 2026

How to Cite: Muhammad Arwani, Isop Syafei, & Ade Nandang. (2026). تحويل تعلم اللغة العربية من خلال أساليب مبتكرة: تحليل نوعي لإبداع المعلمين واستخدام التكنولوجيا. Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies, 4(3), 267-281. <https://doi.org/10.58355/qwt.v4i3.158>

الملخص

أحدث التحول التربوي في العصر الرقمي تغييراً جذرياً في نموذج تعليم اللغة العربية، حيث انتقل من الأساليب التقليدية إلى تعليم أكثر تكيفاً وتفاعلية واعتماداً على التكنولوجيا. وقد أسهم تطور الوسائط الرقمية ومتطلبات كفايات القرن الحادي والعشرين في جعل المعلم محوراً رئيساً في العملية التعليمية، بحيث أصبح مطالباً بالتمتع بالإبداع التربوي والقدرة على دمج التكنولوجيا في التدريس. وتشير دراسات عديدة إلى أن توظيف التكنولوجيا يساهم في رفع فاعلية تعليم اللغة العربية وزيادة

دافعية المتعلمين، إلا أن الدراسات التي تربط في آنٍ واحد بين تحول التعليم، وإبداع المعلم، وتكامل التكنولوجيا من خلال المنهج النوعي لا تزال محدودة. وتهدف هذه الدراسة إلى تحليل تحول تعليم اللغة العربية من خلال الأساليب التعليمية المبتكرة، مع التركيز على إبداع المعلم وتوظيف التكنولوجيا الرقمية. واعتمدت الدراسة المنهج النوعي بالتصميم الوصفي التحليلي. وجمعت البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات المتعمقة، وتحليل الوثائق، حيث تمثلت مصادر البيانات الأولية في معلمي اللغة العربية، بينما اشتملت البيانات الثانوية على الخطط التعليمية والأدبيات العلمية ذات الصلة. وحُلِّلت البيانات عبر مراحل اختزال البيانات، وعرضها، ثم استخلاص النتائج وفق التحليل الموضوعي. وأظهرت نتائج الدراسة أن تحول تعليم اللغة العربية يتحقق من خلال إعادة بناء الأساليب التعليمية المبتكرة، وتنمية إبداع المعلم في بناء تعليمٍ متكيف، ودمج التكنولوجيا الرقمية بما يسهم في إيجاد تعلمٍ أكثر تواصلًا وتعاونًا وتمحورًا حول المتعلم. كما تعزز هذه النتائج منظور البنائية (Constructivism)، والتعلم الرقمي (Digital Learning)، وإطار المعرفة التكنولوجية والتربوية والمعرفية (TPACK). وتوصي الدراسة بضرورة تعزيز الكفايات التربوية والثقافة الرقمية لدى معلمي اللغة العربية، مع توفير الدعم المؤسسي اللازم لتحقيق تعليمٍ عربيٍّ مبتكر ومستدام.

الكلمات المفتاحية: إبداع المعلم، التكنولوجيا الرقمية، التحول، تعليم اللغة العربية.

Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Inovatif: Analisis Kualitatif Terhadap Kreativitas Guru dan Pemanfaatan Teknologi

Abstrak

Transformasi pendidikan di era digital telah mengubah paradigma pembelajaran bahasa Arab dari pendekatan konvensional menuju pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan berbasis teknologi. Perkembangan media digital serta tuntutan kompetensi abad ke-21 menempatkan guru sebagai aktor utama yang dituntut memiliki kreativitas pedagogis dan kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan efektivitas dan motivasi belajar bahasa Arab, namun kajian yang secara simultan menghubungkan transformasi pembelajaran, kreativitas guru, dan integrasi teknologi melalui pendekatan kualitatif masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi pembelajaran bahasa Arab melalui metode inovatif dengan fokus pada kreativitas guru dan pemanfaatan teknologi digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan sumber data primer berupa guru bahasa Arab serta data sekunder berupa perangkat pembelajaran dan literatur relevan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran bahasa Arab berlangsung melalui rekonstruksi metode inovatif, kreativitas guru dalam membangun pembelajaran adaptif, serta integrasi teknologi digital yang mendorong pembelajaran lebih komunikatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Temuan ini memperkuat perspektif konstruktivisme, digital learning, dan kerangka TPACK. Penelitian

merekomendasikan penguatan kompetensi pedagogis dan literasi digital guru serta dukungan kelembagaan guna mewujudkan pembelajaran bahasa Arab yang inovatif dan berkelanjutan.

Keywords: Kreativitas Guru, Teknologi Digital, Transformasi, Pembelajaran Bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan pada era digital telah membawa perubahan mendasar terhadap paradigma pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Model pembelajaran yang sebelumnya berorientasi pada metode konvensional dan berpusat pada guru mulai bergeser menuju pendekatan yang lebih fleksibel, interaktif, dan berbasis teknologi. Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa Arab tidak lagi hanya dipahami sebagai proses transfer kaidah linguistik, melainkan sebagai ruang pedagogis yang menuntut kreativitas guru dalam mengelola strategi, media, dan pengalaman belajar peserta didik. Perkembangan teknologi digital, mulai dari multimedia interaktif, platform pembelajaran daring, hingga aplikasi berbasis kecerdasan buatan, membuka peluang baru bagi guru untuk merekonstruksi pembelajaran bahasa Arab agar lebih relevan dengan karakteristik generasi digital. Namun, implementasi transformasi tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi digital, variasi kreativitas guru, dan belum optimalnya integrasi teknologi dalam praktik pembelajaran bahasa Arab. (Muzakki et al., n.d.).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara teknologi dan pembelajaran bahasa Arab. Penelitian Rahmat Iswanto menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan variasi media, efektivitas pembelajaran, dan motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Arab. (Iswanto, 2017a). Sementara itu, penelitian Andi Fajriwati Tadjuddin menegaskan bahwa inovasi pembelajaran bahasa Arab melalui teknologi dapat mengubah pola belajar yang semula tertutup menjadi lebih terbuka dan partisipatif. (Tanzila Azizah Rahmi et al., 2025). Penelitian Abdul Muid mengenai pembelajaran bahasa Arab berbasis ICT juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi merupakan bentuk inovasi pembelajaran abad ke-21 yang mampu menciptakan pengalaman belajar lebih adaptif dan kontekstual. (Abdul Muid, 2024a).

Studi lain memperkuat pentingnya dimensi pedagogis guru dalam penggunaan teknologi. Rifda Haniefa dan Mohamad Samsudin melalui pendekatan TPACK menegaskan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru memadukan aspek pedagogi, konten, dan teknologi secara simultan. (Haniefa & Samsudin, 2023a). Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Syukran dkk. yang menunjukkan bahwa integrasi model TPACK pada pembelajaran mahārah al-qirā'ah mampu meningkatkan inovasi pembelajaran melalui praktik teknologi yang lebih terarah. (Syukran et al., 2025). Di sisi lain, penelitian terbaru mengenai transformasi pembelajaran bahasa Arab di era digital menyoroti bahwa perkembangan teknologi menghadirkan peluang besar sekaligus tantangan implementatif yang memerlukan kesiapan pedagogis dan kelembagaan. (Muzakki et al., n.d.)

Meskipun demikian, studi-studi tersebut umumnya masih berfokus pada aspek teknologi, model pembelajaran, atau kajian konseptual mengenai integrasi digital. Penelitian yang secara khusus menghubungkan transformasi pembelajaran bahasa Arab dengan kreativitas guru sebagai faktor utama inovasi pedagogis serta menganalisis pemanfaatan teknologi melalui pendekatan kualitatif masih relatif terbatas. Akibatnya, pemahaman mengenai bagaimana kreativitas guru membentuk praktik transformasi pembelajaran bahasa Arab di ruang kelas digital belum tergambarkan secara komprehensif. Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dijawab melalui kajian yang lebih mendalam dan kontekstual. (Anisa Amalia Hazrah & Rodhy Harisca, 2026).

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa analisis kualitatif yang memadukan tiga dimensi sekaligus, yakni transformasi pembelajaran bahasa Arab, kreativitas guru, dan pemanfaatan teknologi digital. Penelitian ini tidak hanya menempatkan teknologi sebagai instrumen pembelajaran, tetapi juga melihatnya sebagai bagian dari konstruksi pedagogis yang dibentuk melalui kreativitas dan strategi guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang inovatif.

Penelitian ini diharapkan memberikan dampak teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian pendidikan bahasa Arab mengenai integrasi inovasi pedagogis dan teknologi digital. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi guru, lembaga pendidikan, dan pengambil kebijakan dalam merancang pembelajaran bahasa Arab yang lebih adaptif, kreatif, dan responsif terhadap tuntutan pendidikan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi deskriptif-kualitatif untuk memahami secara mendalam transformasi pembelajaran bahasa Arab melalui metode inovatif, khususnya yang berkaitan dengan kreativitas guru dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran statistik, melainkan pada eksplorasi makna, pengalaman, dan praktik pedagogis yang dibangun guru dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran komprehensif mengenai dinamika implementasi metode inovatif dan integrasi teknologi di lingkungan pembelajaran. Pendekatan kualitatif dipandang relevan untuk mengungkap fenomena pendidikan secara kontekstual dan interpretatif. (Lester et al., 2020).

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif berupa narasi, tindakan, dan dokumen yang berkaitan dengan praktik pembelajaran bahasa Arab. Data mencakup strategi guru dalam mengembangkan metode inovatif, bentuk kreativitas pedagogis, penggunaan media dan platform digital, serta respons terhadap integrasi teknologi dalam pembelajaran. Data tersebut dipahami sebagai representasi pengalaman dan praktik sosial yang memerlukan interpretasi mendalam agar dapat menjelaskan pola transformasi pembelajaran secara utuh. (Bingham, 2023).

Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari informan penelitian yang terdiri atas guru bahasa Arab yang menerapkan metode inovatif dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan pengalaman mengajar, keterlibatan dalam inovasi pembelajaran, serta penggunaan media digital dalam proses belajar mengajar. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari dokumen pembelajaran, perangkat ajar, artikel ilmiah, laporan penelitian, serta literatur yang relevan dengan pembelajaran bahasa Arab, kreativitas guru, dan teknologi pendidikan. Penggunaan sumber data yang beragam dimaksudkan untuk memperkuat kedalaman dan validitas temuan penelitian. (Campbell et al., 2020; Gill, 2020; White et al., 2012).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai praktik pembelajaran bahasa Arab, penggunaan metode inovatif, serta integrasi teknologi dalam kelas sehingga peneliti dapat memahami fenomena pembelajaran secara kontekstual dan naturalistik (Kawulich, 2005). Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti mampu menggali pengalaman, pandangan, serta strategi guru secara lebih fleksibel dan mendalam, sekaligus menjaga keseimbangan antara kedalaman data dan sistematika penelitian (DeJonckheere & Vaughn, 2019). Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa modul pembelajaran, media digital, foto kegiatan, serta dokumen akademik lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Kombinasi ketiga teknik tersebut memungkinkan terjadinya triangulasi data sehingga meningkatkan kredibilitas, validitas, dan keabsahan hasil penelitian melalui proses verifikasi antar-sumber dan antar-teknik pengumpulan data (Dennis, 2014).

Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh terlebih dahulu direduksi melalui proses seleksi, kategorisasi, dan pengkodean berdasarkan tema-tema penelitian, seperti kreativitas guru, metode inovatif, dan pemanfaatan teknologi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk naratif dan tematik untuk memudahkan identifikasi pola serta hubungan antar-temuan. Tahap akhir dilakukan melalui interpretasi dan penarikan kesimpulan secara berulang sampai diperoleh pemahaman yang kredibel mengenai transformasi pembelajaran bahasa Arab. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi makna dan kecenderungan data secara induktif maupun deduktif sehingga menghasilkan interpretasi yang sistematis dan mendalam. (Bingham, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekonstruksi Pembelajaran Bahasa Arab melalui Metode Inovatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekonstruksi pembelajaran bahasa Arab melalui metode inovatif berlangsung sebagai proses pedagogis yang dipengaruhi oleh perubahan kebutuhan belajar peserta didik, perkembangan teknologi digital, serta tuntutan pendidikan abad ke-21. Berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, guru bahasa Arab tidak lagi sepenuhnya mengandalkan pendekatan

konvensional berbasis ceramah dan hafalan (*memorization-oriented learning*), tetapi mulai mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel, komunikatif, dan berorientasi pada aktivitas peserta didik. Pergeseran tersebut terlihat pada desain pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman belajar, kolaborasi, pemecahan masalah, serta penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Arab. Temuan ini memperlihatkan bahwa rekonstruksi pembelajaran tidak sekadar mengganti metode lama dengan metode baru, tetapi mereorientasikan paradigma pembelajaran menuju pembelajaran yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap realitas belajar kontemporer (Abdul Muid, 2024a).

Secara empiris, guru mengimplementasikan berbagai metode inovatif sesuai karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Pada pembelajaran *mahārah al-kalām*, guru memanfaatkan *role play*, simulasi dialog, dan *problem-solving conversation* untuk meningkatkan keberanian berkomunikasi dalam bahasa Arab. Dalam pembelajaran *mahārah al-qirā'ah*, guru menggunakan teks digital, video, serta diskusi berbasis kelompok untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi bacaan. Sementara itu, pembelajaran *mahārah al-kitābah* banyak dikembangkan melalui tugas berbasis proyek (*project-based learning*) seperti penyusunan narasi sederhana, pembuatan poster berbahasa Arab, dan produksi konten digital. Pola ini memperlihatkan bahwa guru berupaya menggeser pembelajaran dari orientasi transfer pengetahuan menuju pengalaman belajar yang menuntut partisipasi aktif peserta didik. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian mengenai *Project-Based Learning* yang menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab berbasis proyek efektif dalam meningkatkan literasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik (Ali Mufti, 2022; Rahmah & Musadad, n.d.).

Penelitian juga menemukan bahwa rekonstruksi pembelajaran bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memadukan unsur pedagogi, materi, dan teknologi. Guru yang memiliki kreativitas pedagogis tinggi cenderung lebih adaptif dalam memodifikasi metode pembelajaran. Mereka tidak hanya menggunakan teknologi sebagai media presentasi, tetapi sebagai instrumen untuk menciptakan interaksi belajar yang lebih bermakna. Dalam praktiknya, guru memanfaatkan platform digital, kuis interaktif, video pembelajaran, dan aplikasi pembelajaran bahasa sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Sebaliknya, guru dengan kompetensi digital terbatas masih cenderung menggunakan teknologi secara minimal dan belum terintegrasi secara pedagogis. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan rekonstruksi pembelajaran tidak semata ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi terutama oleh kreativitas dan literasi pedagogis guru dalam mengelola pembelajaran. Perspektif ini memperkuat kerangka *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) yang menempatkan integrasi teknologi, pedagogi, dan konten sebagai fondasi utama pembelajaran abad ke-21 (Haniefah & Samsudin, 2023b).

Secara teoritis, hasil penelitian ini mengonfirmasi relevansi teori konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Arab. Teori konstruktivisme memandang belajar sebagai proses aktif ketika peserta didik membangun sendiri pemahamannya melalui interaksi, pengalaman, dan refleksi. Data penelitian

memperlihatkan bahwa metode inovatif memungkinkan peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kolaborasi, eksplorasi, dan penyelesaian tugas autentik. Dalam konteks ini, bahasa Arab tidak diposisikan sebagai kumpulan aturan gramatikal yang dihafal, melainkan sebagai keterampilan komunikatif yang dikembangkan melalui pengalaman belajar bermakna. Dengan demikian, rekonstruksi pembelajaran bahasa Arab melalui metode inovatif merepresentasikan implementasi nyata pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan guru sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai subjek aktif pembelajaran (Anah, 2021).

Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa rekonstruksi pembelajaran bahasa Arab berkontribusi terhadap penguatan kompetensi abad ke-21, terutama kemampuan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis (*4C skills*). Aktivitas berbasis proyek dan kolaborasi tidak hanya membantu peserta didik memahami materi bahasa Arab, tetapi juga melatih kemampuan menyampaikan ide, menyelesaikan masalah, dan bekerja dalam tim. Oleh karena itu, rekonstruksi pembelajaran melalui metode inovatif menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab memiliki potensi strategis untuk menjadi ruang pengembangan kompetensi multidimensional yang relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini dan masa depan (Ali Mufti, 2022; Muhammad Rafik et al., 2022).

Kreativitas Guru dalam Membangun Pembelajaran Bahasa Arab Adaptif

Kreativitas guru merupakan elemen fundamental dalam membangun pembelajaran bahasa Arab yang adaptif di tengah perubahan karakteristik peserta didik dan perkembangan teknologi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru tidak hanya tercermin dalam kemampuan menciptakan media pembelajaran baru, tetapi juga pada keterampilan pedagogis dalam menyesuaikan metode, strategi, dan lingkungan belajar sesuai kebutuhan peserta didik. Guru bahasa Arab yang kreatif cenderung menghadirkan pembelajaran yang lebih komunikatif, kontekstual, dan partisipatif sehingga proses belajar tidak lagi dipandang sebagai aktivitas transfer pengetahuan yang monoton, melainkan sebagai pengalaman belajar yang bermakna (Jeffrey * & Craft, 2004). Temuan ini memperlihatkan bahwa guru memiliki posisi strategis sebagai *learning designer* yang mengonstruksi pengalaman belajar agar bahasa Arab lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Secara empiris, penelitian menemukan bahwa kreativitas guru tampak melalui variasi metode pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan keterampilan berbahasa Arab. Pada pembelajaran mahārah al-istimā', guru memanfaatkan audio, video pendek, dan podcast berbahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik. Sementara pada mahārah al-kalām, guru menggunakan pendekatan role play, permainan bahasa (language games), dan simulasi percakapan agar peserta didik lebih berani berkomunikasi dalam bahasa Arab. Adapun dalam mahārah al-kitābah, guru mengembangkan tugas berbasis proyek seperti pembuatan poster digital, penulisan cerita sederhana, dan penyusunan narasi kontekstual. Variasi strategi tersebut menunjukkan bahwa kreativitas guru berfungsi sebagai mekanisme adaptasi pedagogis yang

memungkinkan pembelajaran bahasa Arab berlangsung secara lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik (Abdul Muid, 2024b; Iswanto, 2017a).

Penelitian juga memperlihatkan bahwa guru kreatif tidak menerapkan satu metode secara kaku, melainkan melakukan diferensiasi pembelajaran berdasarkan kondisi kelas dan karakter peserta didik. Guru dengan tingkat motivasi belajar peserta didik yang tinggi cenderung mengembangkan pembelajaran berbasis diskusi dan proyek kolaboratif. Sebaliknya, pada kelas yang kurang aktif, guru lebih banyak menggunakan media visual, permainan edukatif, dan aktivitas interaktif untuk membangun partisipasi belajar. Dengan demikian, kreativitas guru bukan merupakan aktivitas spontan tanpa dasar pedagogis, tetapi lahir dari proses refleksi profesional dan kemampuan membaca kebutuhan peserta didik secara kontekstual. Temuan ini menguatkan perspektif bahwa pembelajaran adaptif memerlukan fleksibilitas pedagogis dan kemampuan guru dalam mengelola pengalaman belajar secara dinamis (Hanief & Samsudin, 2023a; Ludlow et al., 2005).

Penelitian juga menunjukkan bahwa kreativitas guru berperan penting dalam membangun iklim pembelajaran yang mendukung keberanian dan keterlibatan peserta didik. Data wawancara menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih nyaman menggunakan bahasa Arab ketika guru menciptakan suasana kelas yang tidak menegangkan dan memberi ruang untuk bereksperimen tanpa takut melakukan kesalahan. Guru kreatif umumnya menggunakan penguatan positif, humor edukatif, serta pendekatan dialogis yang memosisikan kesalahan sebagai bagian alami dari proses belajar. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri dan partisipasi peserta didik, terutama dalam keterampilan berbicara (mahārah al-kalām). Dengan demikian, kreativitas guru tidak hanya berkaitan dengan inovasi teknis, tetapi juga menyangkut sensitivitas interpersonal dalam membangun lingkungan belajar yang suportif dan humanis (Jeffrey * & Craft, 2004; Wubbels et al., 2012).

Secara teoritis, temuan penelitian ini mengonfirmasi relevansi teori konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Vygotsky. Dalam perspektif ini, pembelajaran dipahami sebagai proses sosial yang berlangsung melalui interaksi dan dukungan lingkungan belajar (scaffolding). Kreativitas guru dalam membangun pembelajaran adaptif berfungsi sebagai bentuk scaffolding yang membantu peserta didik mencapai kemampuan berbahasa secara bertahap melalui pengalaman belajar yang terarah dan kolaboratif (Vygotsky, 1978; Chang, 2005). Guru menyediakan bantuan pedagogis, konteks komunikasi, serta aktivitas belajar yang memungkinkan peserta didik membangun pemahaman dan keterampilan bahasa secara mandiri maupun bersama teman sebaya. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab adaptif menunjukkan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kualitas interaksi pedagogis yang difasilitasi guru.

Temuan penelitian ini juga memperkuat teori kreativitas pedagogis yang menempatkan guru sebagai agen inovasi pendidikan. Kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dari kompetensi pedagogis, refleksi profesional, serta keberanian melakukan eksperimen pembelajaran. Guru

yang kreatif menunjukkan kecenderungan untuk terus mengevaluasi metode yang digunakan, mencari alternatif baru, dan memanfaatkan teknologi maupun sumber belajar yang tersedia agar pembelajaran lebih adaptif dan efektif (Cremin & Chappell, 2021; Haniefa & Samsudin, 2023a; Jeffrey * & Craft, 2004). Oleh karena itu, kreativitas guru dalam membangun pembelajaran bahasa Arab adaptif merepresentasikan praktik pedagogis yang dinamis dan menjadi fondasi penting bagi transformasi pembelajaran bahasa Arab di era digital.

Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab menunjukkan transformasi yang signifikan dalam praktik pedagogis di era digital. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa teknologi tidak lagi dipahami sekadar sebagai media pendukung pembelajaran, melainkan telah menjadi bagian integral dalam desain pembelajaran bahasa Arab. Guru memanfaatkan berbagai perangkat dan platform digital untuk memperluas akses belajar, meningkatkan interaktivitas, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan kontekstual. Integrasi teknologi ini berlangsung sebagai respons terhadap perubahan karakteristik peserta didik yang akrab dengan lingkungan digital serta tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan literasi teknologi dan pembelajaran berbasis informasi (Iswanto, 2017a; Mishra & Koehler, 2006). Dengan demikian, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab merepresentasikan pergeseran paradigma dari pembelajaran tradisional menuju pembelajaran berbasis inovasi dan konektivitas.

Secara empiris, penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa Arab mengintegrasikan teknologi digital melalui berbagai bentuk media dan platform pembelajaran. Pada pembelajaran mahārah al-istimā', guru menggunakan video, podcast, dan rekaman audio berbahasa Arab untuk membantu peserta didik memahami pelafalan, intonasi, serta konteks penggunaan bahasa secara autentik. Dalam mahārah al-qirā'ah, pemanfaatan teks digital, e-book, dan sumber daring memungkinkan peserta didik mengakses materi belajar yang lebih beragam dan aktual. Adapun pada mahārah al-kalām dan mahārah al-kitābah, guru memanfaatkan aplikasi pembelajaran, forum digital, kuis interaktif, serta tugas berbasis multimedia untuk meningkatkan partisipasi dan kreativitas peserta didik. Pola tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital tidak hanya memperkaya sumber belajar, tetapi juga membuka ruang interaksi dan kolaborasi yang lebih luas dalam pembelajaran bahasa Arab (Abdul Muid, 2024a; Golonka et al., 2014).

Penelitian juga menemukan bahwa tingkat integrasi teknologi sangat dipengaruhi oleh kompetensi digital dan kreativitas pedagogis guru. Guru yang memiliki kemampuan digital lebih baik cenderung mampu memanfaatkan teknologi secara pedagogis, bukan sekadar teknis. Mereka menggunakan platform pembelajaran untuk membangun komunikasi dua arah, memberikan umpan balik cepat, dan merancang aktivitas belajar yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik. Sebaliknya, guru dengan literasi digital terbatas masih cenderung menggunakan teknologi secara minimal, misalnya hanya sebagai alat presentasi materi atau pemutar video pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi tidak semata bergantung pada ketersediaan fasilitas,

tetapi juga pada kemampuan guru dalam memadukan teknologi dengan strategi pembelajaran yang relevan (Haniefah & Samsudin, 2023a; Mishra & Koehler, 2006). Data penelitian memperlihatkan bahwa integrasi teknologi digital memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Peserta didik mengaku lebih tertarik mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan media visual, kuis interaktif, atau aplikasi pembelajaran yang memungkinkan mereka belajar secara mandiri dan kolaboratif. Lingkungan digital menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel karena peserta didik dapat mengakses materi kapan saja dan dari berbagai sumber. Selain itu, teknologi juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih personal, karena guru dapat menyesuaikan materi, tugas, dan bentuk evaluasi sesuai kemampuan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital mampu meningkatkan motivasi belajar, efektivitas pembelajaran, serta kualitas interaksi antara guru dan peserta didik (Abdul Muid, 2024a; Iswanto, 2017b; Kaoropthai et al., 2019).

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat kerangka Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) yang menekankan pentingnya integrasi pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten dalam proses pembelajaran. Menurut perspektif TPACK, teknologi tidak dapat dipisahkan dari strategi pedagogis dan substansi materi yang diajarkan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru yang mampu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut menghasilkan pembelajaran bahasa Arab yang lebih inovatif, komunikatif, dan efektif (Haniefah & Samsudin, 2023b; Jeffrey * & Craft, 2004). Dengan demikian, integrasi teknologi digital tidak dipahami sebagai proses mekanis penggunaan perangkat, tetapi sebagai konstruksi pedagogis yang memerlukan kompetensi profesional guru.

Selain itu, hasil penelitian juga mengonfirmasi teori *digital learning* yang memandang teknologi sebagai sarana membangun pengalaman belajar yang fleksibel, terbuka, dan berpusat pada peserta didik. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, teknologi memungkinkan peserta didik terlibat dalam pembelajaran mandiri (*self-directed learning*), kolaborasi virtual, dan eksplorasi sumber belajar yang tidak terbatas ruang maupun waktu. Lingkungan digital memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar melalui pengalaman multimodal yang menggabungkan teks, audio, visual, dan interaksi sosial secara simultan (Anderson, 2008). Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab menunjukkan perubahan mendasar dalam cara belajar dan mengajar, sekaligus mempertegas posisi teknologi sebagai bagian penting dari transformasi pendidikan kontemporer.

Implikasi Pedagogis Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Inovasi dan Teknologi

Transformasi pembelajaran bahasa Arab berbasis inovasi dan teknologi menghadirkan implikasi pedagogis yang signifikan terhadap desain, praktik, dan orientasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi metode inovatif dan teknologi digital tidak hanya mengubah media pembelajaran, tetapi juga merekonstruksi hubungan pedagogis antara guru, peserta didik, dan materi

ajar. Pembelajaran bahasa Arab yang sebelumnya cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) mulai bergeser menuju pembelajaran yang lebih partisipatif, fleksibel, dan berorientasi pada pengalaman belajar peserta didik (*student-centered learning*). Pergeseran ini menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran tidak sekadar bersifat teknis, tetapi menyentuh dimensi filosofis dan pedagogis pendidikan bahasa Arab (Mishra & Koehler, 2006).

Secara empiris, penelitian menemukan bahwa implikasi pedagogis pertama tampak pada perubahan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi diposisikan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan berfungsi sebagai fasilitator, mediator, dan *learning designer* yang mengarahkan peserta didik dalam membangun pengalaman belajar. Data observasi menunjukkan bahwa guru lebih banyak memfasilitasi diskusi, memberi umpan balik, serta mengembangkan aktivitas kolaboratif dibandingkan mendominasi penyampaian materi secara verbal. Dalam pembelajaran bahasa Arab, guru menyediakan sumber belajar digital, aktivitas berbasis proyek, serta ruang interaksi yang memungkinkan peserta didik mengeksplorasi bahasa secara lebih aktif. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi dan teknologi mendorong terjadinya redistribusi otoritas pedagogis dari guru menuju pembelajaran yang lebih dialogis dan kolaboratif (Haniefah & Samsudin, 2023).

Implikasi pedagogis berikutnya terlihat pada perubahan pola belajar peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dan mandiri ketika pembelajaran memanfaatkan metode inovatif dan teknologi digital. Mereka tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat dalam pencarian informasi, diskusi, eksplorasi sumber digital, serta penyelesaian tugas berbasis proyek. Dalam konteks ini, peserta didik memiliki kesempatan lebih luas untuk membangun pemahaman bahasa melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan multimodal. Penggunaan video, kuis interaktif, aplikasi pembelajaran, serta platform digital menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik belajar secara fleksibel tanpa dibatasi ruang dan waktu (Iswanto, 2017). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi berkontribusi terhadap tumbuhnya budaya belajar mandiri (*self-directed learning*) dan tanggung jawab belajar peserta didik.

Penelitian juga menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran membawa implikasi terhadap sistem evaluasi dan asesmen pembelajaran bahasa Arab. Pada model konvensional, evaluasi lebih berorientasi pada tes tertulis dan pengukuran aspek kognitif semata. Namun, dalam pembelajaran berbasis inovasi dan teknologi, guru mulai menerapkan asesmen autentik melalui proyek, portofolio digital, presentasi, dan tugas kolaboratif. Pendekatan tersebut memungkinkan guru menilai kemampuan bahasa secara lebih komprehensif, tidak hanya dari hasil akhir, tetapi juga proses belajar peserta didik. Dengan demikian, asesmen tidak lagi dipahami sebagai alat kontrol akademik, melainkan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang mendukung perkembangan kompetensi peserta didik (Ally, 2008).

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan.

Pembelajaran bahasa Arab berbasis inovasi dan teknologi memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar melalui interaksi, pengalaman, dan refleksi sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Dalam perspektif konstruktivisme, pengetahuan tidak ditransfer secara linear dari guru kepada peserta didik, tetapi dibangun melalui keterlibatan aktif dalam aktivitas pembelajaran (Vygotsky, 1978). Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode inovatif dan teknologi digital menyediakan lingkungan pedagogis yang mendukung konstruksi pengetahuan tersebut.

Selain itu, hasil penelitian juga mengonfirmasi kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang menegaskan bahwa pembelajaran efektif memerlukan integrasi antara teknologi, pedagogi, dan konten materi. Guru yang mampu memadukan ketiga unsur tersebut menghasilkan pembelajaran bahasa Arab yang lebih interaktif, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Mishra & Koehler, 2006). Perspektif TPACK memperlihatkan bahwa transformasi pedagogis bukan semata soal penggunaan teknologi, tetapi mengenai kemampuan guru mengintegrasikan teknologi secara pedagogis agar pembelajaran lebih bermakna.

Implikasi pedagogis lain yang teridentifikasi adalah berkembangnya kompetensi abad ke-21 dalam pembelajaran bahasa Arab. Aktivitas berbasis proyek, kolaborasi digital, dan pemanfaatan teknologi terbukti membantu peserta didik mengembangkan kemampuan komunikasi, kreativitas, berpikir kritis, dan kolaborasi (*4C skills*). Pembelajaran bahasa Arab tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan struktur bahasa, tetapi juga pada penguatan kompetensi multidimensional yang dibutuhkan dalam kehidupan akademik dan sosial kontemporer (Conley, 2010). Dengan demikian, transformasi pembelajaran bahasa Arab berbasis inovasi dan teknologi menunjukkan implikasi pedagogis yang luas, baik pada perubahan peran guru, pola belajar peserta didik, sistem asesmen, maupun orientasi pendidikan bahasa Arab secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Transformasi pembelajaran bahasa Arab melalui metode inovatif menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran yang lebih adaptif, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik. Hasil penelitian membuktikan bahwa rekonstruksi pembelajaran berlangsung melalui penerapan metode inovatif, pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, serta integrasi teknologi digital yang memperkaya pengalaman belajar. Kreativitas guru menjadi faktor strategis dalam membangun pembelajaran bahasa Arab yang fleksibel dan kontekstual, tidak hanya melalui inovasi media dan metode, tetapi juga melalui kemampuan membaca kebutuhan peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang suportif. Di sisi lain, integrasi teknologi digital terbukti meningkatkan interaktivitas, motivasi, dan kemandirian belajar peserta didik ketika digunakan secara pedagogis dan terintegrasi dengan materi pembelajaran. Secara teoritis, temuan penelitian memperkuat perspektif konstruktivisme, *digital learning*, dan kerangka TPACK yang menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab efektif

memerlukan sinergi antara pedagogi, kreativitas guru, konten, dan teknologi dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul muid. (2024a). Ict-based arabic learning: a 21st century learning innovation (pembelajaran bahasa arab berbasis ict: sebuah inovasi pembelajaran abad 21). *Edu journal innovation in learning and education*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.55352/edu.v2i1.886>
- Ali mufti. (2022). Project-based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran bahasa arab. *Al-ma'rifah*, 19(1), 13–22. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.19.01.02>
- Anah, s. (2021). Pembelajaran bahasa arab berbasis konstruktivisme di stai taruna surabaya. *Al-fakkaar*, 2(2), 100–114. <https://doi.org/10.52166/alf.v2i2.2656>
- Anderson, t. (ed.). (2008). *The theory and practice of online learning*. Athabasca university press. <https://doi.org/10.15215/aupress/9781897425084.01>
- Anisa amalia hazrah & rodhy harisca. (2026). Model pengembangan teknologi pembelajaran bahasa arab di era digital: a development model of technology for arabic language learning in the digital era. *Al-qiblah: jurnal studi islam dan bahasa arab*, 5(2), 174– 189. <https://doi.org/10.36701/al-qiblah.v5i2.2752>
- Bingham, a. J. (2023). From data management to actionable findings: a five-phase process of qualitative data analysis. *International journal of qualitative methods*, 22, 16094069231183620. <https://doi.org/10.1177/16094069231183620>
- Campbell, s., greenwood, m., prior, s., shearer, t., walkem, k., young, s., bywaters, d., & walker, k. (2020). Purposive sampling: complex or simple? Research case examples. *Journal of research in nursing*, 25(8), 652–661. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>
- Chang, n. (2005). Children's drawings: science inquiry and beyond. *Contemporary issues in early childhood*, 6(1), 104–106. <https://doi.org/10.2304/ciec.2005.6.1.3>
- Conley, d. T. (2010). *College and career ready: helping all students succeed beyond high school* (1st ed.). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118269411>
- Cremin, t., & chappell, k. (2021). Creative pedagogies: a systematic review. *Research papers in education*, 36(3), 299–331. <https://doi.org/10.1080/02671522.2019.1677757>
- Dejonckheere, m., & vaughn, l. M. (2019). Semistructured interviewing in primary care research: a balance of relationship and rigour. *Family medicine and community health*, 7(2), e000057. <https://doi.org/10.1136/fmch-2018-000057>
- Dennis, b. K. (2014). Understanding participant experiences: reflections of a novice research participant. *International journal of qualitative methods*, 13(1), 395–410. <https://doi.org/10.1177/160940691401300121>
- Gill, s. L. (2020). Qualitative sampling methods. *Journal of human lactation*, 36(4), 579–581. <https://doi.org/10.1177/0890334420949218>
- Golonka, e. M., bowles, a. R., frank, v. M., richardson, d. L., & freynik, s. (2014). Technologies for foreign language learning: a review of technology

- types and their effectiveness. *Computer assisted language learning*, 27(1), 70–105. <https://doi.org/10.1080/09588221.2012.700315>
- Hanief, r., & samsudin, m. (2023a). Penerapan technological pedagogical and content knowledge (tpack) dalam pengajaran keterampilan berbahasa arab. *Ta'limi | journal of arabic education and arabic studies*, 2(1), 61–72. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v2i1.62>
- Iswanto, r. (2017a). Pembelajaran bahasa arab dengan pemanfaatan teknologi. *Arabiyatuna : jurnal bahasa arab*, 1(2), 139. <https://doi.org/10.29240/jba.v1i2.286>
- Jeffrey *, b., & craft, a. (2004). Teaching creatively and teaching for creativity: distinctions and relationships. *Educational studies*, 30(1), 77–87. <https://doi.org/10.1080/0305569032000159750>
- Kaoropthai, c., natakuatoong, o., & cooharajanone, n. (2019). An intelligent diagnostic framework: a scaffolding tool to resolve academic reading problems of thai first-year university students. *Computers & education*, 128, 132–144. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.09.001>
- Kawulich, b. B. (2005). Participant observation as a data collection method. *Forum qualitative sozialforschung / forum: qualitative social research*, vol 6, reuse. <https://doi.org/10.17169/fqs-6.2.466>
- Lester, j. N., cho, y., & lochmiller, c. R. (2020). Learning to do qualitative data analysis: a starting point. *Human resource development review*, 19(1), 94–106. <https://doi.org/10.1177/1534484320903890>
- Ludlow, b. L., conner, d., & schechter, j. (2005). Low incidence disabilities and personnel preparation for rural areas: current status and future trends. *Rural special education quarterly*, 24(3), 15–24. <https://doi.org/10.1177/875687050502400303>
- Mishra, p., & koehler, m. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: a framework for teacher knowledge. *Teachers college record: the voice of scholarship in education*, 108(6), 1017–1054. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x>
- Muhammad rafik, vini putri febrianti, afifah nurhasanah, & siti nurdianti muhajir. (2022). Telaah literatur: pengaruh model pembelajaran project based learning (pjl) terhadap kreativitas siswa guna mendukung pembelajaran abad 21. *Jurnal pembelajaran inovatif*, 5(1), 80–85. <https://doi.org/10.21009/jpi.051.10>
- Muzakki, a. A., harisca, r., & abdilah, h. I. (n.d.). Transformasi pembelajaran bahasa arab di era digital: antara inovasi teknologi dan tantangan penerapan.
- Rahmah, i., & musadad, a. A. (n.d.). Web-based project-based learning to enhance arabic language skills of madrasah aliyah students.
- Syukran, s., ulum, s., machmudah, u., burhan yusuf habibi, & achmad ja'far sodik. (2025). Integrating the tpack model in teaching mahārah al-qirā'ah: an educational innovation based on technology. *Izdihar : journal of arabic language teaching, linguistics, and literature*, 8(2). <https://doi.org/10.22219/jiz.v8i2.35978>
- Tanzila azizah rahmi, dini kharisatul khabibah, & natik handoko. (2025). Inovasi

- metode pembelajaran bahasa arab berbasis teknologi digital di era revolusi industri 4.0. *Ar-riyadh: jurnal pendidikan dan bahasa arab*, 1(1), 16–22. <https://doi.org/10.65877/ar-riyadh.viii.3>
- White, d. E., oelke, n. D., & friesen, s. (2012). Management of a large qualitative data set: establishing trustworthiness of the data. *International journal of qualitative methods*, 11(3), 244–258. <https://doi.org/10.1177/160940691201100305>
- Wubbels, t., brok, p. D., tartwijk, j. V., & levy, j. (2012). Introduction to. In t. Wubbels, p. D. Brok, j. V. Tartwijk, & j. Levy, *interpersonal relationships in education* (pp. 1–15). Sensepublishers. https://doi.org/10.1007/978-94-6091-939-8_1